

## Strategi Inovasi Desain Poduk Tas Fashion Kayu Mindi di Kreet Pajangan Bantul Yogyakarta

Moh. Rusnoto Susanto\*, Rahayu Retnaningsih, Kusuma Chandra Kirana

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Program Studi PEP Pascasarjana,  
Pascasarjana MM, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

### ABSTRACT

Currently, Yogyakarta as one of the target world tourism destinations certainly needs to prepare many things, especially in the industrial era 4.0 in the present. The first improvement is around human resources who have a strategic role in entering this era. The creative industry currently has sufficient opportunities to transfer technology, whether in waste processing (eg wood) as the basic material for creating functional products with global competitiveness. Especially in the Bantul area as an export-oriented handicraft production warehouse. In this research, we collaborated with UKM Partners 'Ruaya' which explored mindi wood as the main raw material for the creative industry. Ruaya is a home industry that focuses on making wood-based fashion bags. As for the activities carried out to achieve the output target agreed upon by the Partner, among others: First, conducting assistance activities for studio management and production management; Second, holding a design innovation workshop program to produce unique and highly competitive export superior products; Third, carry out a strengthening workshop program in the e-Commerce sector; Fourth, assisting the production process based on design innovation that was developed during the time with partners; Fifth, conducting a regulatory program and technical guidance on IPR registration by the IPR Extension Team from the Director General of IPR, and the Ministry of Human Rights, DIY, and Sixth, assisting in the process of drafting IPR drafts and registering IPRs.

### Keywords

Design innovation, E-Commerce, Fashion Bags, IPR



BERDAYA : Jurnal  
Pendidikan dan Pengabdian  
Kepada Masyarakat  
Vol 3, No.1, 2021, 25 - 34  
eISSN 2721-6381

### Article History

Received 15 Nov 2020 / Accepted 05 Jan 2021 / First Published: 20 Apr 2021

### To cite this article

Susanto, M. R., Retnaningsih, R., & Kirana, K. (2021). Strategi Inovasi Desain Poduk Tas Fashion Kayu Mindi di Kreet Pajangan Bantul Yogyakarta. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 25 - 34.

DOI: 10.36407/berdaya.v3i1.288



© The Author(s)2021

. This open access article is distributed under a Creative Commons  
Attribution (CC-BY) 4.0 license

## ABSTRAK

Saat ini Yogyakarta sebagai salah satu target destinasi wisata dunia tentu perlu mempersiapkan banyak hal terlebih pada era industri 4.0 dimasa kini. Pembenahan pertama ialah seputar SDM yang memiliki peran strategik dalam memasuki era tersebut. Industri kreatif cukup memiliki peluang untuk melakukan transfer teknologi baik pengolahan limbah (misalnya kayu) sebagai bahan dasar penciptaan produk fungsional berdaya saing global. Khususnya didaerah Bantul sebagai gudang produksi kerajinan yang berorientasi ekspor. Dalam riset ini bekerja sama dengan Mitra UKM 'Ruaya' yang mengeksplor kayu mindi sebagai bahan baku utama industry kreatif. Ruaya merupakan salah satu home industri yang berfokus pada pembuatan tas fashion berbasis kayu. Adapun kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target luaran yang disepakati Mitra, antara lain: Pertama, melakukan kegiatan pendampingan tata kelola studio dan tata kelola produksi; Kedua, mengadakan program workshop inovasi desain untuk menghasilkan produk-produk unggulan ekspor yang unik dan berdaya saing tinggi; Ketiga, melaksanakan program workshop penguatan dalam sektor e-Commerce; Keempat, mendampingi proses produksi berbasis inovasi desain yang dikembangkan selama dengan mitra; Kelima, melakukan program regulasi dan bimbingan teknis registrasi HKI oleh Tim Penyuluh HKI dari Dirjen HKI, dan Kemenhum HAM DIY, dan Keenam, pendampingan proses penyusunan draft HKI dan peregistrasian HKI.

## Profil Penulis

**Moh. Rusnoto Susanto, Rahayu  
Retnaningsih, Kusuma Chandra  
Kirana**

Program Studi Pendidikan Seni  
Rupa, Program Studi PEP  
Pascasarjana, Pascasarjana MM,  
Universitas Sarjanawiyata  
Tamansiswa

## ✉ Korespondensi:

**Moh. Rusnoto Susanto**  
email:  
rusnoto@ustjogja.ac.id

**Kata Kunci :** Inovasi desain, E-Commerce, Tas Fashion, HKI

Reviewing Editor  
Hendryadi, STEI Indonesia

## PENDAHULUAN

Sejak 2014 Dody Andri telah merintis home industry 'Ruaya', yang merupakan jenis usaha rumahan yang bergerak dibidang *handcraft*. Workshop sederhana Ruaya terletak di Kel. Sendangsari, Kec. Panjangan, Kab. Bantul, Provinsi Yogyakarta. Secara kreatif, Dody selaku perintis telah mendesain, menguji ergonomi desain, dan memproduksi karya-karyanya. Saat ini, fokus utama home industry ruaya lebih berpusat pada pembuatan tas fashion dengan berbahan dasar kayu mindi yang diperoleh dari para petani disekitar tempat usaha. Pemasaran tas kayu saat ini telah melalui media online dan masih diserap oleh kalangan nasional yang memiliki potensi menembus pasar global. Pemilihan kayu mindi sebagai bahan baku produksi dikarenakan memiliki tekstur yang bagus dan ringan. "Kami tidak ingin tas kayu kami identik dengan berat. Kami cari kayu yang ringan dan teksturnya masih masuk," kata Dody kepada KOMPAS *Lifestyle* saat ditemui di acara INACRAFT 2018. (Nabil

Tashandra, diposting 29 April 2018, laman Kompas.com). Karakter kayu mindi yang memiliki serat lurus atau agak lurus dan berpadu pada batang kayu mindi dengan seratnya yang indah ketika difinishing menampilkan karakter warna natural. Tak hanya itu, seratnya yang unik membuat mudah untuk tampilan finishing antik. Praptayo (2010: 21) menjelaskan bahwa kayu mindi atau biasa disebut *Melia Azedarach L* adalah salah satu jenis pohon hutan yang memiliki sifat tumbuh yang cepat (*fast growing species*) dan tumbuh subur di Indonesia.

Produksi fashion tas kayu mindi dipengaruhi juga oleh para pengguna dalam sisi kenyamanan. Sehingga butuh eksplorasi ide yang bertumpu pada prinsip-prinsip desain agar dapat menciptakan sebuah karya yang memiliki kualitas yang sangat baik berdasarkan prinsip ergonomi yang meliputi aspek kenyamanan, keamanan, kemudahan penggunaan, artistika, dan produktivitas (Dul & Weerdmesster, 2001). Mitra pendampingan 'Ruaya' merupakan sebagian kecil industri dengan fokus memanfaatkan bahan baku limbah kayu mindi yang masuk kategori industri kreatif dengan konsern pada "*eco friendly*", sehingga sangat dihargai di pasar yang mengedepankan keberlanjutan sumber daya alam dan lingkungan hidup. Hal ini tentu sangat mendukung potensi bisnis industri kreatif di Yogyakarta, khususnya pelaku usaha industri kerajinan melalui kegiatan usaha yang fokus pada kreasi dan inovasi (Susanto, 2018).

### **Masalah yang ingin dipecahkan**

Beberapa kendala yang dihadapi oleh mitra, diantaranya: Pertama, proses produksi lebih didominasi oleh *finishing* produk, sehingga alat yang digunakan pada industri kecil ini adalah mesin gerinda, bor, pasah, amplas, kompresor, dan mesin asah. Selain peralatan tersebut, sebenarnya ada satu peralatan utama yang digunakan dalam proses *finishing* produk yaitu membutuhkan mesin pengering (oven kayu) namun UKM Ruaya belum memiliki dan masih menyewa di tempat lain; Kedua, workshop tidak terintegrasi dengan *showroom* sehingga mobilitas proses produksi dan kontroling menjadi tidak efektif sehingga membutuhkan peningkatan pada tata kelola studio, workshop, dan tata kelola produksi; Ketiga, kurangnya jumlah tim kreatif yang andal dan terlatih. Sehingga perlu menyiapkan tenaga kreatif yang terlatih dan memiliki skill yang memadai; Keempat, jumlah produksi yang tidak dapat diproduksi dalam jumlah banyak. Hal ini terhambat pada jumlah tenaga kerja tetap dan paruh waktu yang masih relatif kurang ketika kejar deadline. Saat ini keseluruhan produksi masih sekitar 600 psc/unit untuk tas kayu fashion, 250 psc/unit dompet kayu mindi, dan sekitar 300 psc/ pernak-pernik lainnya yang diproduksi pertahunnya; Kelima, sistem manajemen keuangan dan sistem pelaporan pajak masih memerlukan peningkatan melalui layanan online system yang terpadu selain itu untuk sistem marketing memerlukan perluasan pasar dengan memanfaatkan layanan e-commerce; Keenam, kurangnya kesadaran perlindungan hak intelektual pada mitra sehingga sangat rawan jika desain produknya diduplikasi dan diproduksi secara bebas oleh UKM lainnya.

### **Sasaran Kegiatan**

Target Kegiatan Pendampingan UKM Mitra, diantaranya: Pertama, terlaksananya kegiatan pendampingan produksi dengan melakukan tata kelola workshop; Kedua, tercapainya program workshop inovasi desain untuk menghasilkan produk-produk unggulan ekspor yang unik dan berdaya saing tinggi; Ketiga, terselenggaranya program workshop penguatan *E-Commerce* berbasis IT; Keempat, melakukan pendampingan proses produksi pada aplikasi

produk berbasis inovasi desain yang dikembangkan selama pendampingan dengan Mitra; Kelima, terlaksananya program regulasi dan bimbingan teknis registrasi HKI oleh Tim Penyuluh HKI dari Dirjen HKI, Kemenhum HAM DIY; dan Keenam, melaksanakan pendampingan proses penyusunan draft HKI dan proses peregistrasian HKI sampai *granted*.

Adapun sasaran manfaat yang ingin dicapai yaitu menguatkan link & match dan sinergitas antara dunia usaha dan strategi *branding corpoation*, mempertegas perlindungan hukum yang melekat pada produk unggulan berupa HKI, meningkatkan kualitas eksplorasi inovasi desain kekinian yang diminati dengan daya saing pasar yang kuat, meningkatnya skill SDM pada sektor produksi dan marketing yang berbasis penguatan *E-Commerce*, formulasi strategik konsep pemasaran berbasis IT dengan tampilan menarik dan stylist dengan sistem tata kelola yang stabil. Fungsi dan dampak positif bagi produk inovatif dengan pendekatan teknologi tentu membawa berbagai akses kemudahan dalam perluasan pemasaran, khususnya bagi penguatan sistem *E-Commerce* pada produk Tas Fashion olahan kayu mindi berbasis inovasi desain.

### **MATERI DAN METODE**

Materi kegiatan yang dilakukan diantaranya: Pertama, program penguatan strategi branding tas kayu mindi dengan mendatangkan *expert branding community* untuk *refresh brand cooperation* di kedua mitra; Kedua, pendampingan melalui pelatihan inovasi desain produk tas kayu mindi; Ketiga, pendampingan dan fasilitasi program pameran nasional-internasional produk unggulan; Keempat, tim bersama *expert e-commerce* dan IT melakukan program pelatihan sistem e-commerce dalam proses penguatan sistem *marketing communication* (MARCOM) sebagai upaya meningkatkan omzet penjualan dan penguatan startegi bisnis SDM mitra; dan Kelima, sosialisasi regulasi HKI oleh penyuluh HKI dari Dirjen HKI). Kegiatan PKM dilaksanakan di Workshop RUAYA yang terletak didesa Kerebet, Kel. Sendang, Kec. Pajangan, Kab. Bantul, Provinsi Yogyakarta. Lokasi ini berjarak sekitar 19 Km dari kampus. Peserta kegiatan PKM diprioritaskan SDM kreatif, SDM Marketing, SDM Keuangan, dan Owner 'RUAYA'. Disamping itu kegiatan ini juga diikuti oleh tenaga lepas pada lokasi Workshop RUAYA yang memperoleh pelatihan teknis dan desain untuk mempersiapkan tenaga terampil.

Prosedur kegiatan PKM mmeliputi: Pertama, tim melakukan koordinasi pada Mitra untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pendampingan sesuai dengan kebutuhan untuk membantu penyelesaian permasalahan Mitra; Kedua, tim melakukan program pendampingan melalui workshop secara berkala dan senantiasa berorientasi pada permasalahan yang dihadapi Mitra; Ketiga, tim melakukan workshop pelatihan inovasi desain fashion dan yang berdaya saing global. Pendampingan ini diharapkan mampu membantu Mitra dalam menyelesaikan permasalahan baik teknik maupun non teknis; Keempat, tim dan Mitra melakukan sinergitas dalam pelaksanaan program pendampingan yang memberikan wawasan untuk membuka perspektif umum terkait konsep *rebranding* dan segmentasi; Kelima, melakukan program penguatan *strategi branding* tas kayu mindi dengan mendatangkan *expert branding community* untuk *refresh brand cooperation* di kedua mitra; Keenam, pendampingan melalui pelatihan inovasi desain produk tas kayu mindi; Ketujuh, pendampingan dan fasilitasi program pameran nasional-internasional produk

unggulan; Kedelapan, tim bersama *expert e-commerce* dan IT melakukan program pelatihan sistem *e-commerce* dalam proses penguatan sistem *marketing communication* (MARCOM) sebagai upaya meningkatkan omzet penjualan dan penguatan strategi bisnis SDM Mitra; Kesembilan, sosialisasi regulasi HKI oleh penyuluh HKI dari Dirjen HKI. Mujiono dan Feriyanto, (2017) menyatakan bahwa sesuai pasal 20 UU Hak Cipta mendapatkan masa perlindungan yang berbeda beda yaitu pencipta mendapatkan seumur hidup pencipta dan ditambah 70 tahun setelah pencipta meninggal, penyanyi 50 tahun sejak diluncurkan, produser rekaman 50 tahun sejak diumumkan dan lembaga penyiaran 20 tahun sejak disiarkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Kegiatan

Proses produksi pada UKM Mitra Ruaya baik dari pra desain, proses desain, maupun pasca produksi berorientasi pada aspek ergonomi produk sebagai prinsip yang mendasari produk hasil desain inovasi yang memiliki kesan sederhana, elegan dan unik. Disamping aspek desain dan penciptaan tas fashion kayu mindi, kegiatan berikutnya yang dilakukan adalah intervensi tata kelola studio, tata kelola produksi, dan publikasi sesungguhnya tim pendamping dalam melakukan proses sinergitas dengan Tim Penyuluh HKI DIY pada program sosialisasi regulasi dan pendampingan perlindungan hukum hak intelektual, melalui registrasi HKI pada tiap produk unggulannya.



**Gambar 3.**  
*Proses Pendampingan  
Inovasi Desain Produk Tas  
Fashion Kayu Mindi yang  
Fashionable*

Pada Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini partisipasi mitra dalam pelaksanaan program diantaranya sebagai berikut: Pertama, memfasilitasi ruang komunikasi, ruang diskusi, dan berbagai fasilitas studio, workshop bersama, dan peralatan serta penggunaan teknologi; Kedua, memberikan akses informasi yang terkait dengan kondisi perusahaan, SDM, laporan keuangan yang terbuka, dan semua data terkait dengan proses pra desain, proses produksi, dan proses pemasaran diberikan secara terbuka pada tim pendamping sehingga tim dapat menganalisis mengenai kekuatan, kelemahan, tantangan, dan peluang serta menciptakan solusi yang tepat;

Ketiga, kontribusi dana inkind sebesar Rp. 10.000.000 untuk mendukung pelaksanaan program pendampingan maupun untuk uji kelayakan produksi dan lain sebagainya;

Keempat, memudahkan tim pendamping baik tim pengabdian dosen maupun tim pendamping lapangan dengan diberikannya akses dalam membantu pembenahan maupun teknis tertentu; Kelima, menyiapkan tim kreatif untuk mendukung berbagai program seperti workshop inovasi desain dan lain sebagainya; Keenam, menyediakan ruang untuk melakukan FGD; dan Ketujuh, menyiapkan pegawai untuk bekerjasama dengan tim pendamping dalam setiap kegiatan yang dilakukan selama proses pendampingan.



**Gambar 4.**  
*Pelaksanaan Program Pendampingan Mitra selama Pandemi Covid-19*

Hasil yang dapat digambarkan sementara ini dalam proses pendampingan mitra yang berpengaruh signifikan, diantaranya: Pertama, terjadinya perubahan atmosfer kerja produksi yang dapat dirasakan langsung sebagai dampak dari sistem tata kelola studio dan workshop.; Kedua, meningkatnya efisiensi kerja karena alur kerja yang berkaitan langsung pada kepraktisan tampilan lokasi workshop, ruang pameran, kantor, dan studio; Ketiga, kenyamanan kerja yang meningkat dipengaruhi oleh pimpinan UKM yang menganggap para pegawai sebagai mitra kerja dan tingkat kepercayaan yang tinggi atasan ke bawahan begitupun sebaliknya; Keempat, produktivitas meningkat meskipun daya serap pasar tidak setinggi tahun-tahun sebelumnya serta cukup banyak waktu produksi yang dapat digunakan untuk melakukan eksplorasi inovasi produk dan pembinaan pegawai khususnya tim kreatif;

Kelima, pihak owner dan pegawai merasakan langsung dampak pendampingan baik dalam membangun sistem kerja, *relationship, networking*, maupun kesiapan perusahaan dalam pembenahan MARKOM (*marketing communication*) melalui *refreshing, updating*, maupun optimisme rintisan *e-commerce*; Keenam, pihak mitra sangat antusias dengan program berikutnya yang belum kami laksanakan yaitu regulasi HKI dan rencana pendataan potensi HKI yang dapat diregistrasi ke Ditjen HKI; Ketujuh, direncanakannya sinergitas antara Departemen Perindustrian dan Perdagangan untuk memperoleh rekomendasi sebagai UKM yang dapat memperoleh support keringanan pembiayaan registrasi HKI dan Paten; Kedelapan, adanya gagasan pendokumentasian dan *brainstorming drafting* paten sederhana yang diusahakan pada tahun pendampingan ketiga akan diorientasikan ke registrasi HKI.



**Gambar 5.**  
*Skema Pelaksanaan Program Kegiatan, Luaran, Hambatan, Dukungan dan Tindak Lanjut*

**Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi program dilakukan secara bertahap 3 bulanan (tri wulan pertama untuk mengetahui kesesuaian program dengan kebutuhan mitra, tri wulan kedua dilakukan evaluasi ketercapaian program yang berdampak langsung pada peningkatan sistem produk, peningkatan kualitas skill SDM, dan pada tri wulan ketiga dilakukan evaluasi seluruh program yang direncanakan dengan mengidentifikasi tingkat ketercapaian yang berdampak pada mutu produk, kinerja pegawai terkait dengan proses kerja produksi, dan penguatan e-commerce pada produk yang berbasis pada inovasi desain yang memiliki daya saing tinggi.

**KESIMPULAN**

Dalam melaksanakan program pendampingan mitra terjadi sangat sinergis pihak owner maupun pegawai sangat kooperatif dan terbuka sehingga dalam pelaksanaan program hampir tanpa masalah. Semua pihak bias saling handle ketika sedang tidak memiliki kesempatan berinteraksi karena kesibukan Mitra memang cukup tinggi. Sehingga pendampingan lebih intens dilakukan disela-sela jam istirahat maupun waktu-waktu sedang tidak terlalu sibuk (baik kesibukan rutinitas produksi, finishing, proses Quality Control maupun loading barang persiapan ekspor). Hampir sebagian besar program terlaksana dengan baik sesuai rencana yang diajukan program Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini, namun hanya sebagian kecil program yang kemudian harus disesuaikan karena kondisi lapangan pada saat observasi dan kondisi lapangan setahun kemudian seperti pada saat ini cukup berbeda. Misalnya pembelian peralatan yang direncanakan kemudian berubah menjadi maintenance saja karena kondisi lapangan sudah tercukupi. Sehingga dapat dialihkan ke program alternatif seperti pembenahan sistem manajemen seni dan pameran.

Kontribusi kegiatan abdimas menjadi solusi pemecahan permasalahan yang dihadapi mitra binaan proses pendampingan mitra yang berpengaruh signifikan, diantaranya: (1) Mengalami perubahan atmosfer kerja produksi yang dapat dirasakan langsung sebagai dampak dari sistem tata kelola studio dan workshop. (2) Kenyaman kerja cukup meningkat yang banyak dipengaruhi oleh pimpinan UKM yang menganggap para pegawai sebagai mitra kerja dan tingkat kepercayaan yang tinggi atasan ke bawahan dan sebaliknya. (3)

Produktivitas meningkat meskipun daya serap pasar tidak setinggi tahun-tahun kemarin serta cukup banyak waktu produksi yang dapat digunakan untuk melakukan eksplorasi inovasi produk dan pembinaan pegawai khususnya tim kreatif. (4) Pihak owner dan pegawai merasakan langsung dampak pendampingan baik dalam membangun sistem kerja, relationship, networking dalam merintis jaringan marketing MARKOM (marketing communication) melalui refreshing, updating, maupun optimisme rintisan e-commerce. (5) Pihak mitra sangat antusias dengan program berikutnya yang belum kami laksanakan yaitu regulasi HKI dan rencana pendataan potensi HKI yang dapat diregistrasi ke Ditjen HKI. (6) Secara sosial dan ekonomi UKM Mitra dapat terbantu karena sistem pemasaran mulai dibenahi.

Beberapa kendala pelaksanaan kegiatan program PKM diantaranya: Pertama, kendala yang paling tidak dapat diatasi adalah situasi wabah Covid-19 yang hampir melumpuhkan aktivitas produksi, marketing dan pelaksanaan program kerja pendampingan terhadap mitra maupun semua pihak yang kami libatkan dalam kegiatan; Kedua, kendala teknis koordinasi jarak jauh ketika beberapa lokasi tempat tinggal tim, lokasi mitra, dan mahasiswa pendamping lapangan dinyatakan zona kuning atau merah pandemi Covid-19 di beberapa titik wilayah, sehingga sering menghambat kinerja maupun keputusan; Ketiga, beberapa kali terhambat oleh isolasi wilayah parsial terutama di lokasi kantor mitra maupun lokasi workshop sehingga jadwal kegiatan seringkali diatur ulang dan cenderung menunggu situasi

Saran dan tindak lanjut yang dilakukan diantaranya: Pertama, menyusun kembali kemungkinan penjadwalan ulang kegiatan dan koordinasi intensif dengan tim dan mitra untuk kesepakatan kegiatan lanjutan; Kedua, untuk koordinasi dan pendampingan teknis lapangan yang sifatnya pengetahuan, teknis dasar *e-commerce*, dan SDM marketing kami menggunakan fasilitas video call dan zoom; Ketiga, strategi yang diputuskan ialah dengan menyusun percepatan kegiatan *on the spot* ke lapangan untuk interaksi di masa pandemic; Keempat, untuk tindak lanjut pasca pandemic dan *new normal* maka kami siapkan program yang sifatnya hanya melanjutkan dan penguatan saja. Penyempurnaan program masih dalam tahap berjalan seraya menuntaskan beberapa luaran yang masih draft dan belum final ataupun publish.

## REFERENSI

- Dul, J., & Weerdmeester, B. (2008). *Ergonomics for beginners: a quick reference guide*. CRC press.
- Howkins, J. (2002). *The creative economy: How people make money from ideas*. Penguin UK.
- Mujiyono, M., & Ferianto, F. (2017). *Buku Praktis: Memahami dan Cara Memperoleh Hak Kekayaan Intelektual*.
- Susanto, M. R., Setiawati, S. W., & Hartanto, A. D. (2018). *Revitalisasi Mutu Produk Ekspor Melalui Pendampingan Inovasi Desain Produk Dan Hki Patung Terrazzo Di Bantul Yogyakarta*. Dharma Bakti, 1-12.

## **Declarations**

### **Funding**

Kami atas nama tim PKM menyampaikan rasa terima kasih kepada DRPM Ristek DIKTI yang telah mendukung pendanaan PKM tahun anggaran 2020 dan kepada Mitra RUAYA serta tim Pendamping yang terlibat dalam kegiatan selama satu tahun maupun tim expert yang mendukung kegiatan di masa pandemi covid-19. Tak lupa terima kasih atas dedikasi dan pengabdian para mahasiswa pendamping yang terlibat dalam kegiatan PKM ini. Kepada Rektor UST Yogyakarta dan Kepala LP3M UST Yogyakarta atas dukungan penuh.

### **Competing Interests**

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan yang diungkapkan.

### **Author Profile**



Moh. Rusnoto Susanto, Lahir di Tegal 30 September 1972. Penulis menempuh pendidikan Sarjana pada Prodi Pendidikan Seni Rupa IKIP Jakarta (lulus tahun 1997), Magister Seni pada Program Pascasarjana ISI Yogyakarta (lulus tahun 2009), dan Memperoleh gelar Doktor Penciptaan Seni pada Program Doktor Pascasarjana ISI Yogyakarta (lulus tahun 2018). Sejak 2017 hingga saat ini penulis mengelola Prodi Pendidikan Seni Rupa UST Yogyakarta (Kaprodi) setelah sebelumnya pada tahun 2014-2017 aktif mengelola Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) sebagai Sekretaris Lembaga. Email: [rusnoto@ustjogja.ac.id](mailto:rusnoto@ustjogja.ac.id)



Rahayu Retnaningsih, Lahir di Klaten 07 Juni 1979. Penulis menempuh Pendidikan pada Prodi Pendidikan Matematika, FKIP UST Yogyakarta, Magster Pendidikan pada Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Pascadik UST Yogyakarta, dan menempuh Program Doktor Pendidikan pada Prodi PEP Pascasarjana UNY (lulus tahun 2019). Saat ini sebagai Sekretaris Prodi PEP Pasacasarjana Pendidikan UST Yogyakarta. Email: [rahayu@ustjogja.ac.id](mailto:rahayu@ustjogja.ac.id)



Kusuma Chandra Kirana. Penulis menempuh S1 Pendidikan Dunia Usaha/Pendidikan Koperasi, IKIP Yogyakarta, S2 Manajemen/Konsentrasi Pemasaran Program Pascasarjana, Universitas Airlangga Surabaya, S3 Ilmu Ekonomi Islam, Universitas Airlangga Surabaya. Saat ini mengabdikan pada Pasacasarjana Magister Manajemen, UST Yogyakarta. Dosen Pengampu Manajemen SDM, MM-UST Yogyakarta. Email: [kusumack@ustjogja.ac.id](mailto:kusumack@ustjogja.ac.id)

this page intention to blank...